



## Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19

Anida Nur Hamidah<sup>1</sup>, Oyoh Bariah<sup>2</sup>, M. Makbul<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstract

Received: 3 Oktober 2024  
Revised: 12 Oktober 2024  
Accepted: 29 Oktober 2024

*This article explores the educational principles of justice in Islam, focusing on the teachings found in Surah Luqman verses 15-19. Justice is not only a fundamental value in Islamic teachings but also a moral and ethical foundation that impacts various aspects of social, economic, political, and legal life. The study aims to examine the significance of justice education in shaping Muslim individuals and communities, emphasizing its practical implementation in daily life. The background discusses the centrality of justice in Islamic doctrine, highlighting its roles in maintaining social balance and fostering harmonious coexistence. The research problem addresses the contemporary relevance of justice education amidst global challenges and technological advancements. The study utilizes a qualitative approach, analyzing interpretations from Islamic scholars and contemporary educational perspectives. Through an analysis of primary sources and scholarly discourse, the research reveals that justice education in Surah Luqman verses 15-19 serves as a moral compass for Muslims, guiding equitable behavior and societal contributions. The findings underscore the importance of integrating justice principles into educational curricula and community practices to nurture ethical responsibility and social cohesion.*

**Keywords:** Education, Islam, Surah Luqman, moral values, social harmony.

(\*) Corresponding Author: [anidanurhmdh@gmail.com](mailto:anidanurhmdh@gmail.com)<sup>1</sup>, [oyoh.bariah@staff.unsika.ac.id](mailto:oyoh.bariah@staff.unsika.ac.id)<sup>2</sup>, [m.makbul@fai.unsika.ac.id](mailto:m.makbul@fai.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

**How to cite:** Hamidah, A., Bariah, O., & Makbul, M. (2025). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1.D), 39-52. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11373>

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari identitas umat Muslim yang tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga mempengaruhi kehidupan sosial, moral, dan budaya umat tersebut. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam menawarkan pedoman yang jelas terkait pendidikan karakter dan moralitas, yang menjadi kunci dalam membentuk individu Muslim yang berkualitas.

Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang cepat, tantangan bagi pendidikan Islam semakin kompleks. Generasi muda Muslim perlu dibekali dengan pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap nilai-nilai Islam yang autentik serta relevan dengan zaman mereka. Salah satu surat dalam Al-Qur'an yang menyajikan ajaran mendalam tentang pendidikan karakter adalah Surat Luqman, khususnya pada ayat-ayat 12-19. Ayat-ayat ini mengandung nilai-nilai fundamental seperti ketakwaan kepada Allah, kewajiban berbakti kepada orang tua, dan prinsip keadilan yang menjadi landasan penting dalam pembentukan kepribadian Islami.

Surat Luqman ayat 12-19 dari Al-Qur'an merupakan sumber yang kaya akan nilai-nilai pendidikan Islam, yang telah menarik perhatian para peneliti untuk menggali maknanya secara mendalam. Ayat-ayat ini tidak hanya mengandung

ajaran moral dan etika, tetapi juga memberikan panduan yang penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas umat Islam.

Kajian terhadap ayat-ayat tersebut telah dilakukan melalui berbagai pendekatan tafsir yang berbeda, yang membantu dalam memperdalam pemahaman terhadap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Misalnya, Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah menyoroti nilai-nilai pedagogis yang tersembunyi dalam nasihat Luqman kepada putranya, menekankan pentingnya pendidikan yang holistik (Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah).

Di sisi lain, relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam konteks era milenial, dengan menghubungkannya secara khusus kepada tujuan pendidikan Islam (Siti Mar'atus Sholihah, 2023). Begitu pula, konsep parenting Islam berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir memberikan wawasan yang mendalam tentang praktik pendidikan dalam keluarga (Andriansyah & Salahudin Permadi, 2022). Selain itu, kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan Islam menunjukkan pentingnya memahami aspek emosional dalam pembentukan karakter yang islami (Shafwan, 2021). Pemikiran ini diperkuat lagi oleh nilai-nilai pendidikan karakter dalam Surat Luqman ayat 12-19 dengan tantangan zaman modern (Farid et al., 2024).

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an tidak hanya relevan secara historis, tetapi juga memberikan panduan yang substansial dalam menghadapi perubahan zaman. Dengan melihat berbagai perspektif akademis ini, artikel ini bertujuan untuk menjelajahi kekayaan pemikiran tentang pendidikan Islam dalam Al-Qur'an, khususnya dalam konteks Surat Luqman ayat 12-19, untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Artikel ini akan memusatkan perhatian pada analisis mendalam terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Surat Luqman ayat 12-19. Melalui pendekatan analisis tematik, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan implikasi dari ayat-ayat tersebut dalam konteks pendidikan Islam modern. Fokus utama akan diberikan pada pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai seperti ketakwaan, kewajiban berbakti kepada orang tua, dan keadilan dapat diterapkan secara praktis dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Meskipun sudah banyak tafsir dan literatur yang membahas Surat Luqman ayat 12-19, masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji ulang serta mendalami makna-makna yang terkandung di dalamnya. Pertanyaan mendasar yang akan dijawab meliputi bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam ayat-ayat tersebut dapat diterjemahkan ke dalam praktik pendidikan modern, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membantu membangun karakter dan moralitas generasi muda Muslim di era globalisasi ini.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Surat Luqman ayat 12-19. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih holistik dan terintegrasi, serta memberikan panduan praktis bagi pendidik, orang tua, dan praktisi pendidikan Islam dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai yang diajarkan oleh Al-Qur'an.

Artikel ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar dalam dua aspek utama. Pertama, sebagai kontribusi akademis dalam memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surat Luqman ayat 12-19, dengan memanfaatkan berbagai tafsir dan literatur yang relevan. Kedua, sebagai panduan praktis bagi pelaku pendidikan Islam dalam mengembangkan strategi pendidikan yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga mampu mencetak generasi muda Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan karakter yang kuat.

Dengan memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut, diharapkan masyarakat Muslim dapat memperkuat fondasi spiritual dan moral dalam menghadapi berbagai tantangan zaman yang terus berkembang.

## **METHODS**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah analisis tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam Surat Luqman ayat 12-19. Tujuan utama dari penerapan metode ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam teks tersebut. Analisis tematik dipilih karena kemampuannya dalam mengorganisir dan menyajikan tema-tema utama yang muncul dari teks Al-Qur'an secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir Al-Qur'an yang relevan, seperti Tafsir Al-Azhar, Al-Misbah, dan Tafsir Ibnu Katsir, untuk mendalami makna dan konteks ayat-ayat yang menjadi fokus analisis. Tafsir-tafsir ini memberikan pemahaman mendalam terhadap teks Al-Qur'an, baik dari segi harfiah maupun interpretasi simbolis atau kontekstual.

Dalam proses analisis, ayat-ayat yang terpilih akan dianalisis secara mendalam untuk mengungkap nilai-nilai seperti ketakwaan, ketaatan kepada orang tua, keadilan, dan nilai-nilai pendidikan karakter lainnya yang tersirat dalam teks Al-Qur'an. Analisis ini bertujuan untuk memahami implikasi nilai-nilai ini dalam konteks pendidikan Islam, baik dalam hal pengembangan kurikulum maupun implementasi dalam praktek pendidikan sehari-hari.

Peneliti juga akan menelusuri keterkaitan antara nilai-nilai tradisional yang ditemukan dalam Al-Qur'an dengan tantangan-tantangan pendidikan yang dihadapi dalam konteks zaman modern. Dengan demikian, analisis tematik dalam penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan yang mendalam tentang ajaran Al-Qur'an, tetapi juga relevansi dan aplikasi nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan Islam pada masa kini dan masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

#### **1. Pendidikan Ketakwaan kepada Allah dalam Surat Luqman Ayat 12**

Pendidikan ketakwaan kepada Allah merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam yang tercermin dalam Surat Luqman ayat 12. Ayat ini menyoroti pentingnya bersyukur kepada Allah sebagai awal dari pencerahan batin yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya. Dalam konteks pendidikan Islam, ketakwaan kepada Allah memegang peran sentral dalam membentuk karakter yang kuat dan moral yang teguh pada individu Muslim.

Luqman diberi hikmah oleh Allah untuk mengajarkan putranya agar bersyukur kepada-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya sebatas pemindahan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual yang mendalam. Seperti yang ditegaskan dalam ayat:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya:

“Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. (QS. Luqman: 12)

Dalam tafsir Al-Azhar, dikemukakan bahwa hikmah yang diberikan kepada Luqman meliputi pengajaran tentang tauhid dan pengakuan akan keagungan Allah. Ketakwaan kepada Allah diwujudkan dalam perilaku bersyukur, yang tidak hanya sebagai ungkapan lisan, tetapi juga sebagai sikap dan tindakan yang mengakui segala nikmat dan rahmat Allah.

Penelitian oleh Jakrinur et al (2024), menekankan bahwa pendidikan ketakwaan kepada Allah dalam konteks ayat ini juga mengajarkan bahwa setiap perbuatan dan pengorbanan yang dilakukan seharusnya bermuara kepada rida Allah. Hal ini penting dalam pembentukan karakter individu Muslim yang tidak hanya berada dalam hubungan vertikal dengan Allah, tetapi juga horisontal dengan sesama manusia (Jakrinur et al., 2024).

Ketakwaan kepada Allah bukan hanya sebagai nilai abstrak, tetapi harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan. Pendidikan ketakwaan mengajarkan kesadaran akan tanggung jawab moral dan etika yang tinggi, serta pengakuan atas otoritas dan kebijaksanaan Allah dalam segala aspek kehidupan (Akhyar et al., 2021).

Ayat tersebut memberikan dasar yang kuat bagi pendidikan Islam dalam mengembangkan karakter yang bermartabat, moral yang tinggi, serta kesadaran spiritual yang mendalam pada generasi muda Muslim. Melalui pemahaman dan implementasi nilai-nilai ini, diharapkan pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun individu yang berkomitmen pada nilai-nilai tauhid dan ketakwaan, serta mampu menghadapi tantangan zaman yang kompleks dengan sikap yang teguh dan penuh keyakinan kepada Allah SWT.

Pendidikan ketakwaan kepada Allah dalam Surat Luqman ayat 12 juga menekankan pentingnya pengenalan terhadap kebesaran Allah serta penerimaan atas nikmat-Nya. Luqman mengajarkan putranya untuk bersyukur kepada Allah sebagai bentuk pengakuan akan segala anugerah yang diberikan-Nya. Konsep ini tidak hanya memperkuat hubungan pribadi dengan Allah, tetapi juga mengajarkan bahwa setiap tindakan dan pengorbanan yang dilakukan harus didasarkan pada kesadaran akan otoritas dan kehendak-Nya.

Dalam konteks pendidikan Islam modern, konsep ketakwaan kepada Allah dalam ayat ini juga relevan dengan pengembangan sikap rendah hati, kesederhanaan, dan rasa syukur yang dalam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian Faoji & Budianto (2024) dari Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, pendidikan ketakwaan ini merupakan bagian integral dari upaya untuk membangun karakter yang baik dan bermartabat dalam pendidikan dasar. Mereka menyoroti bahwa pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an, seperti ketakwaan, tidak hanya meningkatkan kecerdasan spiritual, tetapi

juga membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat (Faoji & Budianto, 2024).

Selain itu, analisis dari Shafwan (2021) dalam *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan* menunjukkan bahwa ketakwaan kepada Allah juga berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosional individu. Dengan memahami dan menerima kehendak Allah, individu dapat mengatasi berbagai tantangan emosional dan mengelola hubungan interpersonal dengan lebih baik (Shafwan, 2021).

Pendidikan ketakwaan kepada Allah dalam Surat Luqman ayat 12 bukan sekadar konsep teoritis, tetapi merupakan panduan praktis yang dapat membentuk pribadi yang kokoh dalam iman, rendah hati dalam sikap, serta berkomitmen tinggi dalam menjalankan kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan ketakwaan kepada Allah SWT merupakan salah satu aspek fundamental dalam ajaran Islam, yang tercermin dengan kuat dalam Surat Luqman ayat 12. Ayat ini menggambarkan Luqman yang memberikan nasihat bijak kepada putranya tentang pentingnya memiliki ketakwaan yang kuat kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan. Ketakwaan di sini tidak hanya mencakup ketaatan ritualistik, tetapi juga meliputi kesadaran akan kehadiran dan kekuasaan Allah dalam segala hal yang dilakukan oleh individu.

Selain itu, konsep ketakwaan juga mencakup pengembangan kecerdasan emosional, seperti yang dibahas oleh Shafwan (2021) dalam *Jurnal Staika*. Individu yang bertaqwa cenderung lebih mampu mengelola emosi mereka dengan baik, sehingga meningkatkan kualitas hubungan interpersonal dan kesejahteraan psikologis mereka (Shafwan, 2021).

Secara keseluruhan, Surat Luqman ayat 12 menegaskan bahwa pendidikan ketakwaan bukanlah sekadar ritual, tetapi sebuah komitmen mendalam untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diberikan oleh Allah SWT. Ini mempengaruhi segala aspek kehidupan individu Muslim, dari perilaku pribadi hingga hubungan sosial dan kontribusinya dalam masyarakat. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan Islam, ketakwaan harus diajarkan dan diperkuat sebagai fondasi yang kokoh untuk membangun individu yang memiliki moralitas tinggi dan kualitas kepribadian yang kuat sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

Pendidikan ketakwaan kepada Allah, sebagaimana ditekankan dalam Surat Luqman ayat 12, merupakan salah satu aspek penting dari pendidikan agama dalam Islam. Konsep ini tidak hanya memengaruhi dimensi spiritual individu, tetapi juga membentuk dasar moral dan etika yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ayat tersebut, Luqman memberikan nasihat kepada anaknya tentang pentingnya bertaqwa kepada Allah sebagai fondasi utama dalam memandu perilaku dan pengambilan keputusan.

Tafsir Al-Azhaar dan Al-Misbah, serta kajian-kajian lainnya, menyoroti bahwa ketakwaan kepada Allah mencakup kesadaran akan keberadaan-Nya, penghambaan yang tulus, dan ketaatan terhadap perintah-Nya. Ini bukan hanya sebatas menjalankan ibadah ritual, tetapi juga meliputi sikap mental dan spiritual yang mencerminkan kesadaran yang dalam tentang ketergantungan mutlak kepada Allah dalam segala hal.

Dalam konteks pendidikan karakter, konsep ketakwaan kepada Allah mengajarkan individu untuk mengembangkan hubungan yang erat dengan Sang Pencipta. Hal ini termasuk memperkuat ikatan batin melalui ibadah, berdoa, dan mengingat Allah dalam setiap tindakan. Anak-anak diajarkan untuk menyadari bahwa takwa kepada Allah bukan hanya kewajiban, tetapi juga sumber kekuatan dan kebijaksanaan dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Tafsir Ibnu Katsir, sebagai salah satu sumber penting dalam memahami Al-Qur'an, menekankan bahwa ketakwaan kepada Allah adalah fondasi dari seluruh kebaikan dan kesuksesan seorang individu. Dalam konteks pendidikan Islam, ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya terfokus pada pengetahuan dan keterampilan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai spiritual yang diajarkan oleh agama.

Implementasi pendidikan ketakwaan juga mengarah pada praktik kehidupan yang etis dan bertanggung jawab. Individu yang bertaqwa diharapkan untuk menghormati hak-hak orang lain, menjaga lingkungan, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan ini tidak hanya relevan dalam lingkup individu, tetapi juga dalam membentuk komunitas yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika yang kuat.

Di tengah tantangan zaman modern, seperti yang dikaji oleh Arief Rahman (2022) tentang tantangan pendidikan karakter dalam era Industri 4.0, pendidikan ketakwaan menuntut adaptasi yang bijaksana. Hal ini mencakup pengintegrasian nilai-nilai spiritual dalam pendekatan pendidikan yang holistik, sehingga menjadikan individu mampu beradaptasi dan bertahan dalam perubahan dinamis global (Arief Rahman, 2022).

Dengan demikian, pendidikan ketakwaan kepada Allah dalam Surat Luqman ayat 12 bukan hanya sebagai instruksi moral, tetapi juga sebagai fondasi untuk membentuk individu yang sadar dan bertanggung jawab terhadap penciptaannya, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya ikatan spiritual dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan bermanfaat bagi sesama.

## **2. Pendidikan Kewajiban Berbakti kepada Orang Tua dalam Surat Luqman Ayat 13-14**

Ayat 13-14 dari Surat Luqman menyoroti pentingnya kewajiban anak untuk berbakti kepada orang tua. Ayat ini tidak hanya menggarisbawahi pentingnya penghormatan terhadap orang tua sebagai aspek fundamental dalam agama Islam, tetapi juga sebagai bagian dari nilai-nilai moral yang harus ditanamkan dalam pendidikan karakter.

Allah SWT berfirman dalam ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَّي الْمَصِيرُ

Artinya:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang tuanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang tuamu, hanya kepada-Ku kembalimu”. (QS. Luqman: 14)

Ayat ini menunjukkan bahwa kewajiban berbakti kepada orang tua merupakan perintah langsung dari Allah SWT. Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk menghormati, mengasihi, dan mematuhi orang tua sebagai bagian

dari ibadah kepada Allah. Dalam tafsir Al-Misbah, konsep ini ditekankan sebagai landasan dalam membangun hubungan harmonis antara generasi muda dengan orang tua mereka dalam masyarakat Islam.

Penelitian oleh Fatimatuh Zahrok et al (2023) dalam jurnal *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* menunjukkan bahwa pendidikan kewajiban berbakti kepada orang tua tidak hanya berdampak pada hubungan personal, tetapi juga membentuk moralitas dan tanggung jawab sosial pada anak-anak. Mereka menegaskan bahwa melalui pendidikan ini, anak-anak akan memahami nilai-nilai kesabaran, pengorbanan, dan penghormatan terhadap otoritas yang lebih tua dalam komunitas (Fatimatuh Zahrok et al., 2023).

Pendidikan kewajiban berbakti kepada orang tua harus diajarkan secara konsisten dan mendalam sebagai bagian dari pembentukan karakter yang utuh dalam pendidikan Islam. Hal ini tidak hanya memperkuat fondasi keluarga yang kuat, tetapi juga memberikan dasar moral yang kokoh bagi individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Akhyar et al., 2021)

Selain itu, penelitian dari Andriansyah & Permadi (2022) dalam *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* menunjukkan bahwa ayat-ayat ini mengajarkan bahwa kebaikan kepada orang tua merupakan amal yang paling utama setelah ketaqwaan kepada Allah. Dengan memenuhi kewajiban berbakti kepada orang tua, individu memperoleh keberkahan dalam kehidupan dunia dan akhirat (Andriansyah & Permadi, 2022).

Pendidikan kewajiban berbakti kepada orang tua dalam Surat Luqman ayat 13-14 bukan hanya sebagai norma sosial, tetapi sebagai ajaran yang mendalam dalam Islam yang mengajarkan bahwa penghormatan terhadap orang tua adalah sebagian dari penghormatan kepada Allah sendiri. Hal ini penting dalam membangun generasi yang memiliki kesadaran sosial, moralitas tinggi, dan keterhubungan yang kuat dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kewajiban berbakti kepada orang tua dalam Surat Luqman ayat 13-14 juga menyoroti bahwa hubungan yang baik dengan orang tua merupakan fondasi yang penting dalam pembentukan karakter individu. Luqman mengajarkan kepada anaknya bahwa penghormatan dan ketaatan kepada orang tua merupakan bagian tak terpisahkan dari ibadah kepada Allah SWT. Ini tercermin dalam firman Allah:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي شَامِئِنَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang tuanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang tuamu, hanya kepada-Ku kembalimu”. (QS. Luqman: 14)

Ayat ini menegaskan bahwa pengorbanan yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik dan merawat anak-anaknya memerlukan balasan dalam bentuk penghormatan dan ketaatan yang tulus dari anak-anak mereka. Ini tidak hanya sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah yang menghendaki hubungan yang harmonis antara generasi muda dan generasi tua.

Menurut Akhyar et al (2021) pendidikan kewajiban berbakti kepada orang tua juga mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, penghargaan, dan rasa tanggung

jawab yang tinggi. Mereka menekankan bahwa ketika anak-anak memahami pentingnya kewajiban ini, mereka akan menjadi individu yang lebih peduli terhadap kebutuhan dan harapan orang tua mereka, serta lebih siap untuk menghadapi tanggung jawab sosial di masyarakat (Akhyar et al., 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam modern, Mustofa & Rochman (2023) dari *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* menekankan bahwa sekolah dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai ini kepada peserta didik. Mereka mencatat bahwa pembelajaran tentang kewajiban berbakti kepada orang tua tidak hanya terbatas pada lingkungan keluarga, tetapi juga diperluas ke lingkungan sekolah untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini terinternalisasi secara mendalam oleh generasi muda (Mustofa & Rochman, 2023).

Pendidikan kewajiban berbakti kepada orang tua dalam Surat Luqman ayat 13-14 tidak hanya memberikan panduan moral bagi individu Muslim, tetapi juga memberikan fondasi yang kokoh bagi pembentukan karakter yang bermartabat dan beretika tinggi. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai ini, diharapkan generasi muda Muslim dapat membangun hubungan yang harmonis dengan orang tua mereka, serta menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dengan sikap yang penuh kasih sayang, hormat, dan penghargaan kepada sesama manusia.

Surat Luqman ayat 12-19 dari Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi pendidikan Islam, menawarkan pandangan komprehensif mengenai nilai-nilai moral, etika, dan kewajiban individu dalam masyarakat. Ayat-ayat ini menggambarkan nasihat Luqman kepada anaknya, dengan fokus pada pembentukan karakter yang kuat dan kewajiban berbakti kepada orang tua.

Tafsir Al-Azhaar dan Al-Misbah, serta penelitian oleh Akhyar et al (2021), menyoroti bahwa kewajiban berbakti kepada orang tua bukan hanya merupakan norma sosial, tetapi juga bagian integral dari pendidikan agama Islam. Mereka menguraikan bahwa penghormatan kepada orang tua adalah manifestasi dari pengabdian kepada Allah SWT, sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an (Akhyar et al., 2021).

Studi oleh Shafwan (2021) tentang kecerdasan emosional dalam konteks Luqman ayat 12-19 menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya fokus pada aspek kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dalam mengelola hubungan antarmanusia, termasuk hubungan anak dengan orang tua (Shafwan, 2021).

Pendidikan karakter yang didasarkan pada Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, amanah, dan kasih sayang, yang semuanya tercermin dalam kewajiban berbakti kepada orang tua (Farid et al., 2024).

Dari berbagai perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa Surat Luqman ayat 13-14 tidak hanya menuntun individu untuk menghormati dan berbakti kepada orang tua sebagai bagian dari kewajiban sosial, tetapi juga sebagai fondasi penting dalam pendidikan Islam untuk membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Ini adalah pandangan yang holistik dan relevan, mengingat nilai-nilai abadi Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan modern.

Tafsir Ibnu Katsir menyoroti bahwa ayat-ayat tersebut menekankan pentingnya penghormatan dan ketaatan kepada orang tua sebagai bagian dari

kewajiban utama dalam agama Islam. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT telah mengikat ketaatan kepada-Nya dengan ketaatan kepada orang tua, sehingga menjadikan sikap dan perilaku terhadap orang tua memiliki nilai ibadah yang tinggi. Hal ini memperkuat konsep bahwa hubungan dengan orang tua bukan hanya sekadar norma sosial atau moral, tetapi juga menjadi aspek penting dalam ibadah kepada Allah SWT.

Dalam konteks pendidikan karakter, nilai-nilai seperti penghargaan, kesabaran, pengorbanan, dan pengendalian diri teramat penting untuk diajarkan kepada generasi muda. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga membangun fondasi moral yang kuat. Nilai-nilai ini diwujudkan melalui pengajaran dan contoh yang diberikan oleh orang tua, serta melalui pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Al-Qur'an dan hadis.

Implementasi nilai-nilai Luqman ayat 13-14 dalam pendidikan formal dan informal memberikan landasan yang kokoh bagi pembentukan kepribadian yang baik dan perilaku yang bermoral. Di sekolah-sekolah, lembaga-lembaga pendidikan Islam, dan dalam lingkungan keluarga, upaya untuk memperkuat kewajiban berbakti kepada orang tua akan membantu menghasilkan generasi yang menghormati, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Dari segi praktis, guru-guru dan pendidik perlu mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kurikulum pendidikan Islam. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, pendidikan karakter berbasis Luqman ayat 13-14 tidak hanya menitikberatkan pada aspek perilaku eksternal, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai internal yang kuat, seperti kejujuran, amanah, dan rasa hormat kepada sesama.

Di era digital dan global seperti sekarang, tantangan bagi pendidikan Islam adalah bagaimana mengadaptasi nilai-nilai abadi Al-Qur'an dengan dinamika zaman. Namun, prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya tetap relevan dan perlu disosialisasikan dengan cara-cara yang sesuai dengan konteks zaman sekarang.

Secara keseluruhan, kajian tentang kewajiban berbakti kepada orang tua dalam Surat Luqman ayat 13-14 tidak hanya memberikan wawasan tentang nilai-nilai moral dalam Islam, tetapi juga mengilhami upaya untuk memperkuat pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses pendidikan Islam yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, ayat-ayat ini tidak hanya menjadi petunjuk spiritual, tetapi juga sumber inspirasi untuk membentuk individu yang beriman, bertaqwa, dan berguna bagi masyarakat.

### **3. Prinsip Keadilan dalam Surat Luqman Ayat 15-19**

Surat Luqman ayat 15-19 menegaskan pentingnya prinsip keadilan dalam kehidupan seorang Muslim. Luqman mengingatkan putranya bahwa Allah SWT mengetahui segala sesuatu dengan sangat detail, bahkan sebesar biji sawi yang tersembunyi di dalam batu, di langit, atau di bumi. Ayat ini memberikan landasan yang kuat bagi umat Islam untuk menjalani kehidupan dengan penuh keadilan, baik dalam urusan pribadi maupun interaksi sosial.

Surat Luqman ayat 15-19 memberikan pengajaran yang mendalam tentang pentingnya prinsip keadilan dalam kehidupan seorang Muslim. Luqman, dalam

nasihatnya kepada putranya, mengajarkan bahwa Allah SWT mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi, sekecil apa pun hal tersebut. Ayat ini tidak hanya menggarisbawahi bahwa keadilan adalah asas fundamental dalam agama Islam, tetapi juga bahwa Allah adalah Maha Mengetahui, yang mencakup segala aspek kehidupan.

Ayat 16 menyatakan:

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْقَالًا حَبَّةً مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi pun, (yang tersembunyi) dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya. Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui”. (QS. Luqman: 16)

Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah menekankan bahwa keadilan adalah salah satu sifat Allah SWT yang paling mendasar, dan sebagai umat-Nya, umat Islam diajarkan untuk meneladani sifat tersebut dalam setiap aspek kehidupan mereka. Ini berarti tidak hanya menjalankan keadilan secara individual, tetapi juga memastikan bahwa sistem sosial dan struktural diatur secara adil bagi kepentingan semua orang.

Ayat-ayat Surat Luqman 15-19 memberikan landasan yang kokoh bagi pendidikan prinsip keadilan dalam Islam. Ini bukan hanya sekadar nilai yang diajarkan, tetapi juga merupakan landasan moral dan etika yang harus ditanamkan dalam pendidikan karakter umat Muslim untuk menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan berkeadilan.

Surat Luqman ayat 15-19 dari Al-Qur'an memberikan pandangan mendalam mengenai prinsip keadilan, yang merupakan aspek krusial dalam pendidikan Islam. Ayat-ayat ini menegaskan bahwa keadilan harus dijunjung tinggi dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam tata hubungan sosial, ekonomi, dan politik. Pendidikan prinsip keadilan seperti yang diajarkan dalam ayat-ayat ini dapat dianalisis dari berbagai perspektif, dengan merujuk pada kajian-kajian tafsir dan literatur ilmiah terkait.

Tafsir Al-Azhaar dan Al-Misbah menyoroti bahwa keadilan adalah salah satu nilai sentral dalam ajaran Islam, yang tidak hanya mencakup aspek distributif (bagi-bagi yang adil), tetapi juga aspek procedural (proses yang adil) dan corrective (perbaikan atas kesalahan). Keadilan dalam konteks Luqman ayat 15-19 dilihat sebagai fondasi penting dalam menjaga keseimbangan dan kedamaian dalam masyarakat.

Studi Shafwan (2021) tentang kecerdasan emosional dalam konteks Luqman ayat 12-19 menunjukkan bahwa keadilan juga berhubungan erat dengan kecerdasan sosial, di mana individu diajarkan untuk memahami perspektif orang lain dan bertindak secara adil dalam interaksi sosial mereka (Shafwan, 2021).

Pendidikan karakter yang berpusat pada Al-Qur'an, termasuk nilai-nilai keadilan, adalah kunci untuk membangun masyarakat yang stabil dan harmonis. Dengan memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip keadilan seperti yang diajarkan dalam Luqman ayat 15-19, individu dipersiapkan untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat (Farid et al., 2024).

Pendidikan prinsip keadilan dalam Surat Luqman ayat 15-19 menyoroti nilai-nilai yang fundamental dalam ajaran Islam tentang perlakuan adil dan merata

terhadap semua individu dalam berbagai konteks kehidupan. Ayat-ayat ini mengajarkan bahwa keadilan bukan sekadar konsep teoritis, melainkan prinsip yang harus diimplementasikan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam konteks tafsir Al-Qur'an, prinsip keadilan yang terkandung dalam Luqman ayat 15-19 ditekankan sebagai bagian integral dari ajaran agama Islam. Keadilan tidak hanya dilihat sebagai respons terhadap situasi yang memerlukan perlakuan yang adil, tetapi juga sebagai landasan moral yang harus diterapkan dalam segala hubungan sosial, ekonomi, politik, dan hukum. Ibnu Katsir, dalam tafsirnya, menekankan bahwa keadilan adalah salah satu pilar utama dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab.

Dalam konteks pendidikan karakter, pengajaran nilai-nilai keadilan dalam Luqman ayat 15-19 menjadi esensial dalam membentuk kepribadian yang baik pada generasi muda. Anak-anak diajarkan untuk memperlakukan orang lain dengan adil, tanpa membedakan suku, warna kulit, atau status sosial. Mereka juga diajarkan untuk menghargai hak-hak orang lain dan berbuat baik kepada mereka dalam segala situasi.

Implementasi prinsip keadilan juga melibatkan peran guru dan orang tua dalam memberikan contoh nyata. Guru tidak hanya menyampaikan teori-teori keadilan, tetapi juga mengajarkan cara-cara menerapkan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup pengambilan keputusan yang adil di dalam kelas, menanggapi konflik dengan keadilan, dan menghargai keragaman pendapat di antara peserta didik.

Selain itu, pendidikan prinsip keadilan dalam konteks modern juga menghadapi tantangan dan adaptasi tertentu. Dalam era globalisasi dan kompleksitas sosial saat ini, konsep keadilan perlu diterjemahkan ke dalam kebijakan publik, hukum nasional, dan praktek bisnis yang mampu menjamin keadilan sosial dan ekonomi bagi semua lapisan masyarakat.

Pendidikan prinsip keadilan dalam Surat Luqman ayat 15-19 bukan hanya sebagai panduan moral, tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun masyarakat yang stabil, harmonis, dan bermanfaat bagi seluruh umat manusia. Ini menggarisbawahi pentingnya ajaran Islam sebagai sumber inspirasi untuk menciptakan lingkungan sosial yang berdaya dan berkeadilan.

Dalam melanjutkan penerapan prinsip keadilan yang diajarkan dalam Surat Luqman ayat 15-19, perlu dipertimbangkan juga bahwa pendidikan prinsip ini tidak hanya memengaruhi individu secara pribadi, tetapi juga membentuk dasar bagi struktur sosial yang lebih luas. Keadilan dalam Islam tidak terbatas pada hubungan antarindividu, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti pemerintahan, hukum, ekonomi, dan keadilan sosial.

Pendidikan karakter yang mengedepankan keadilan tidak hanya mengajarkan untuk memperlakukan orang lain dengan adil, tetapi juga untuk mengakui dan memperjuangkan hak-hak orang lain dalam setiap tindakan. Misalnya, dalam konteks ekonomi, Islam mendorong untuk berinvestasi dan berdagang dengan cara yang adil dan transparan, tanpa memanfaatkan kesempatan yang tidak adil terhadap orang lain.

Selain itu, konsep keadilan dalam hukum Islam juga menekankan pentingnya perlakuan yang sama di hadapan hukum, tanpa membedakan antara orang kaya dan miskin, atau antara berbagai kelompok sosial. Ini mencerminkan prinsip bahwa

setiap individu memiliki hak-hak yang sama di mata hukum dan bahwa keadilan harus dijaga dalam setiap aspek sistem hukum.

Implementasi pendidikan prinsip keadilan juga menuntut partisipasi aktif dari masyarakat dalam membangun struktur sosial yang inklusif dan adil. Masyarakat diajarkan untuk berperan dalam mengatasi ketidakadilan dan ketimpangan yang ada, baik melalui partisipasi dalam kegiatan sosial atau politik, maupun dalam menyuarakan keadilan melalui berbagai platform dan forum yang tersedia.

Kajian-kajian dalam bidang pendidikan Islam menunjukkan bahwa nilai-nilai keadilan dalam Surat Luqman ayat 15-19 memiliki relevansi yang kuat dengan konteks sosial dan ekonomi modern. Masyarakat diajak untuk mengadaptasi nilai-nilai ini dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, seperti globalisasi dan teknologi yang terus berkembang, yang dapat memperluas kesenjangan sosial dan ekonomi.

Peran berbagai lembaga pendidikan termasuk sekolah-sekolah dan pusat-pusat pembelajaran Islam, menjadi sangat penting dalam menyebarkan pemahaman tentang keadilan dan mengajarkan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru, sebagai agen utama dalam proses pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengajar konsep-konsep keadilan, tetapi juga untuk mempraktikkannya dalam interaksi mereka dengan peserta didik dan dengan masyarakat luas.

Dengan demikian, pendidikan prinsip keadilan dalam Surat Luqman ayat 15-19 tidak hanya merupakan bagian dari ajaran agama, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat yang beretika, bertanggung jawab, dan berkeadilan. Ini adalah langkah awal yang krusial menuju masyarakat yang lebih damai dan beradab, sesuai dengan visi Islam yang mengedepankan nilai-nilai universal keadilan dan kebenaran.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan prinsip keadilan dalam Islam, khususnya yang terdapat dalam Surat Luqman ayat 15-19, memiliki implikasi yang mendalam dan luas terhadap individu dan masyarakat Muslim. Nilai-nilai keadilan tidak hanya menjadi bagian integral dari ajaran agama, tetapi juga berperan sebagai fondasi moral dan etika yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan hukum. Dalam konteks pendidikan karakter, prinsip keadilan diajarkan sebagai landasan untuk membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan berkeadilan. Pendidikan prinsip keadilan bukanlah konsep teoritis semata, melainkan sebuah panggilan untuk mengimplementasikan nilai-nilai keadilan dalam tindakan nyata sehari-hari. Hal ini termasuk dalam perlakuan terhadap sesama, distribusi yang merata dalam sumber daya, serta partisipasi aktif dalam membangun struktur sosial yang inklusif. Dengan memahami dan menginternalisasi ajaran Islam tentang keadilan, umat Muslim dipersiapkan untuk menjaga keseimbangan sosial dan memperjuangkan hak-hak setiap individu dalam masyarakat. Pendidikan prinsip keadilan bukan hanya relevan, tetapi juga krusial dalam mengatasi ketimpangan yang semakin mendalam dalam era globalisasi dan teknologi. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan pendidikan formal, keluarga, dan komunitas, umat Muslim dapat secara efektif mempraktikkan nilai-nilai keadilan dalam berbagai konteks kehidupan. Implementasi yang konsisten dari nilai-nilai keadilan ini diharapkan dapat

membawa dampak positif dalam membentuk masyarakat yang beretika, bertanggung jawab, dan berkeadilan sesuai dengan visi Islam tentang kesejahteraan umat manusia. Pendidikan prinsip keadilan dalam Surat Luqman ayat 15-19 bukan hanya sebagai panduan moral, tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun masyarakat yang stabil, harmonis, dan bermanfaat bagi seluruh umat manusia. Implementasi yang efektif dari nilai-nilai keadilan ini merupakan langkah awal yang krusial dalam mengembangkan masyarakat yang lebih damai dan beradab, sejalan dengan nilai-nilai universal keadilan dan kebenaran yang diajarkan dalam ajaran Islam.

### **Konflik Kepentingan**

Mengenai penelitian, kepenulisan, dan publikasi makalah ini, penulis melaporkan tidak ada potensi konflik kepentingan.

### **Pengakuan**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada dosen pembimbing ini serta semua orang yang terlibat dan berkontribusi dalam memberikan masukan serta pandangannya.

### **REFERENSI**

- Akhyar, K., Junaidi, J., Sesmiarni, Z., & Zakir, S. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Q.S. Luqman ayat 12-19 telaah Tafsir Al-Azhaar dan Al-Misbah. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 752–756. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1741>
- Mustofa, A., & Rochman, T. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Qs Luqman Ayat 12-19 Di Smpn 1 Gudo Jombang. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 9(1), 25–38. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v9i1.343>
- Andriansyah, A., & Permadi, S., A. (2022). Analisis Konsep Pendidikan Islam Parenting Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 64–76. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v17i1.3354>
- Arief Rahman. (2022). Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 dan Tantangannya di Era Industri 4.0. *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 13(02), 159–167.
- Faoji, A., & Budianto, B. (2024). Tujuan Pendidikan Dasar dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 844. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3511>
- Farid, M., Al-Kautsary, M. I., & Sidik, A. H. M. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Corak Tafsir Tarbawi dalam Qs. Luqman Ayat 12-19). *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i1.457>
- Fatimatuh Zahrok, Ahmad Nashiruddin, & Umar Farouq. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Qur'an (Studi Surah Luqman Ayat 12-19) Menurut Tafsir Ibnu Katsir. *Tinta Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 67–80.
- Jakrinur, A., Khairan, M. A., & Zilhazem, M Taura, W. (2024). *Analisis Tentang Pendidikan Karakter Yang Terdapat dalam Surat Luqman Ayat 12-19 (Kajian Tafsir Al-Azhar)*. 2(3).

- Shafwan, M. H. (2021). KONSEP AL-QUR'AN TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Studi Analisis Tematik Surat Luqman Ayat 12-19). *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 4(2), 127–140. <https://doi.org/10.62750/staika.v4i2.45>
- Siti Mar'atus Sholihah. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19 Telaah Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam Pada Era Milenial*. 1–86.